

***BEST PRACTICE* MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK**

Nurohman¹, Nurina Adiastry², Kartini³

¹ SDN Tanjung 01 Brebes

² Universitas Kuningan

³ SDN 06 Halimun Bandung

nurohmannuh212@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai media. Menurut Kemdikbud (2013), peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Saat ini Peserta didik kelas 3 terkadang merasa malas dalam memahami materi pembelajaran. Terlebih melihat karakteristik dari anak usia kelas 3 SD adalah operasional konkrit, yaitu harus dihadapkan dengan sesuatu yang nyata. Tujuan dibuatnya *best practice* penerapan model pembelajaran berbasis proyek berbantuan video pembelajaran: 1) mendeskripsikan respon peserta didik, 2) mendeskripsikan peningkatan literasi numerasi, dan 3) mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 pada pembelajaran tema 3 sub tema pengaruh perubahan cuaca terhadap manusia di kelas 3 SDN Tanjung 01 Brebes. Pengumpulan data dengan metode teknik tes, observasi, angket, dokumentasi dan penilaian proyek/produk. Analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Rerata respon peserta didik sebesar 85% atau dengan kategori baik sekali, 2) Peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa dari 50% menjadi 85% dalam katagori tuntas belajar melampaui nilai KKM (75). Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menunjukkan kepada peserta didik bagaimana konsep, prinsip, sains, teknologi, teknik, dan matematika digunakan secara terintegrasi untuk mengembangkan produk, proses, dan sistem yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, guru sebaiknya dapat merancang pembelajaran dengan langkah-langkah yang tepat sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Kata kunci: Literasi numerasi, PjBL, video belajar, IT.

BEST PRACTICE TO ENHANCE NUMERACY LITERACY OF LEARNERS THROUGH PROJECT-BASED LEARNING

ABSTRACT

"Project-Based Learning is a learning model that utilizes projects or activities as a medium. According to the Ministry of Education and Culture (2013), learners engage in exploration, assessment, interpretation, synthesis, and information processing to produce various forms of learning outcomes. Currently, third-grade learners sometimes feel lazy in understanding learning materials, especially considering the characteristics of third-grade students who require concrete operations, meaning they need to be confronted with something tangible. The purpose of developing best practices for implementing project-based learning models assisted by instructional videos are: 1) to describe learners' responses, 2) to describe the improvement of numeracy literacy, and 3) to describe the completeness of learners' learning outcomes. This research uses a quantitative approach with quantitative descriptive analysis methods. The study was conducted in January 2024 on the theme 3 sub-theme "The Influence of Weather Changes on Humans" in class 3 of SDN Tanjung 01 Brebes. Data collection methods include test techniques, observation, questionnaires, documentation, and project/product assessment. Data analysis is performed using descriptive analysis. The research results show that: 1) The average response of learners is 85%, categorized as excellent, 2) Improvement in students' numeracy literacy skills from 50% to 85% in the category of learning completeness exceeds the KKM (Minimum Completeness Criteria) value of 75. Thus, Project-Based Learning (PjBL) demonstrates to learners how concepts, principles, science, technology, engineering, and mathematics are used in an integrated manner to develop products, processes, and systems that are beneficial to human life. Therefore, teachers should design learning with appropriate steps so that its implementation can proceed according to the predetermined plan."

Keywords: Numeracy literacy, PjBL, instructional videos, IT.

PENDAHULUAN

Faktor internal penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik kelas III terdiri dari: a) Pemahaman tenaga pendidik dan kependidikan terhadap gerakan literasi sekolah. b) peserta didik. 2) Faktor eksternal penyebab rendahnya kemampuan literasi membaca dan menulis peserta didik terdiri dari: a) lingkungan sekolah kurang mendukung yaitu budaya membaca di sekolah masih rendah, program literasi belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca, dan mading jarang diperbarui. b) peran perpustakaan belum maksimal yaitu kondisi perpustakaan kurang terawat, pelayanan perpustakaan kurang maksimal, dan tata ruang perpustakaan kurang rapi. c) keterbatasan buku/bahan bacaan meliputi kurangnya ketersediaan buku pengetahuan, kemampuan peserta didik dalam membeli buku masih rendah, dan peserta didik tidak memiliki koleksi buku di rumah. d) pembelajaran yang diterapkan guru yaitu dominan mengerjakan soal dan jarang memanfaatkan perpustakaan. e) lingkungan keluarga kurang mendukung yaitu budaya membaca di keluarga masih rendah dan sebagian besar orang tua jarang mengajak peserta didik ke toko buku karena latar belakang pendidikan dan ekonomi yang rendah. f) pengaruh menonton televisi dan bermain handphone meliputi peserta didik menggunakan waktu luang di rumah untuk menonton televisi dan untuk bermain games di handphone (Setiani, 2022). Menghadapi tantangan revolusi industri 4.0 ini perlu dikembangkan literasi dalam segala aspek kehidupan (Irianto, 2017). Literasi dikenal sebagai kemampuan membaca, namun seiring berjalannya waktu literasi mengalami perluasan makna (Akbar; 2017).

Adapun kemampuan pemecahan masalah matematika juga dipengaruhi oleh kecemasan matematika peserta didik (Salvia, Sabrina, & Maula, 2022). Faktanya salah satu penyebab kegagalan dalam pembelajaran matematika adalah peserta didik tidak paham konsep-konsep matematika atau peserta didik salah dalam memahami konsep-konsep matematika (Perdana & Suswandari, 2021).

Penelitian yang ditemukan penulis dilapangan:

- Peserta didik diam saat di suruh membaca.
- Peserta didik tidak bisa menjawab saat ditanya perhitungan dasar.
- Peserta didik masih menganggap matematika itu pelajaran yang menakutkan.
- Peserta didik terlihat tidak bergairah dalam KBM.
- Cara mengajar guru yang membosankan bagi peserta didik.
- Hasil belajar literasi dan numerasi masih rendah.

Bahwa hal tersebut menunjukkan Kemampuan Literasi numerasi masih kurang. Tentunya sebagai guru harus bertanggung jawab untuk memperbaiki Pembelajaran yang disajikan supaya sesuai harapan anak. Berdasarkan pemaparan diatas, diperlukan model dan pendekatan agar tujuan pembelajaran peserta didik tercapai. Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran berbasis proyek melibatkan peserta didik dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Pembelajaran berbasis proyek dapat mengasah kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mengevaluasi secara kritis aspek-aspek penting dari literasi (Archer, 2017), membantu mengenalkan dan meningkatkan literasi teknologi peserta didik, efektif dalam meningkatkan pemecahan masalah serta peserta didik mampu belajar mandiri dan kolaboratif. Model pembelajaran berbasis proyek dapat diintegrasikan dengan memanfaatkan teknologi (komputer, internet), menggunakan strategi pembelajaran aktif, berkomunikasi secara aktif dengan peserta.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, inovasi pembelajaran sangat diperlukan untuk mendukung tuntutan kompetensi abad 21. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis proyek. *Best practice* (praktik baik) ini tentunya penting dibagikan karena diharapkan bisa untuk memotivasi penulis dan diharapkan bisa menjadi referensi bagi rekan guru lain. Tentunya guru mempunyai peran penting tanggung jawab untuk menyajikan pembelajaran ini secara efektif dan efisien dengan menggunakan metode, media, dan model pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dan hasil belajar bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan pada capaian pembelajaran. Manfaat setelah berbagi pengalaman melalui *best practice* ini: 1) Bagi peserta didik, dapat meningkatkan literasi numerasi serta hasil belajar setelah diimplementasikannya proses pembelajaran, 2) Bagi guru, *best practice* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan di masa mendatang serta sebagai bahan kajian untuk meningkatkan profesionalisme guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan bagaimana suatu pembelajaran berbasis proyek dengan yang diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Sasarannya adalah peserta didik kelas 3 SDN Tanjung 01.

1. Pemilihan metode pembelajaran

- Strategi yang dilakukan dalam pemilihan metode pembelajaran yaitu memilih metode pembelajaran yang bervariasi, dan tidak monoton, yaitu menggunakan metode, diskusi, tanya jawab, penugasan dan disferensiasi.
- Proses pemilihan metode pembelajaran ini dimulai dari mempelajari materi yang akan disampaikan dan memasukkan metode pembelajaran pada kegiatan sesuai urutan pada materi.
- Sumber daya yang diperlukan dalam pemilihan metode pembelajaran antara lain pengetahuan guru dalam penggunaan metode diskusi, tanya jawab, penugasan dan disferensiasi.

2. Pemilihan model pembelajaran inovatif

- Strategi yang dilakukan guru yaitu dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, yaitu menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL).
- Proses pemilihan model pembelajaran ini dimulai dari mempelajari sintaks atau tahapan pada model PjBL. kemudian disesuaikan dengan kegiatan pada langkah-langkah pembelajaran. Adapun sintak sintaknya sebagai berikut:

Sintaks 1 Penentuan pertanyaan mendasar

- ✓ Guru memberikan pematik dengan pertanyaan yang mendasar.
- ✓ Peserta didik mengamati video pembelajaran.
- ✓ Guru memberikan pertanyaan penyemangat terkait materi.
- ✓ Peserta didik menyelesaikan lembar tugas.

Sintaks 2 Mendesain rencana produk

- ✓ Peserta didik membentuk kelompok belajar.
- ✓ Kelompok peserta didik menentukan pilihan pembuatan produk yang ditawarkan guru.
- ✓ *Ice breaking*.

Sintaks 3 Menyusun jadwal perencanaan proyek

- ✓ Menyiapkan alat dan bahan pembuatan produk.
- ✓ Memperhatikan penjelasan langkah-langkah pembuatan proyek.

- ✓ Menentukan waktu pembuatan.

Sintaks 4 Monitoring peserta didik dan kemajuan proyek

- ✓ Guru memantau keaktifan peserta didik dan membimbing peserta didik dalam pembuatan Pembuatan jeli pecahan.
- ✓ Guru membantu peserta didik yang mengalami kesulitan.
- ✓ Penyelesaian lembar kerja peserta didik.

Sintaks 5 Menguji hasil

- ✓ Membahas membuat laporan hasil produk.
- ✓ Menyampaikan laporan.

Sintaks 6 Evaluasi pengalaman belajar

- ✓ Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil laporan.
- ✓ Guru melakukan kegiatan refleksi pembelajaran kepada peserta didik dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan.
- ✓ Sumber daya yang diperlukan dalam pemilihan model pembelajaran antara lain pengetahuan guru dalam penggunaan model PjBL.

3. Pemilihan media pembelajaran

- Strategi yang dilakukan guru yaitu dengan memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan karakteristik peserta didik, yaitu menggunakan, alat dan bahan untuk membuat produk jeli pecahan dan video pembelajaran pengaruh perubahan cuaca terhadap manusia.
- Proses pemilihan media pembelajaran ini dimulai dari mempelajari perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia, kemudian guru mencari alat pembelajaran dan video dari you tube.
- Sumber daya yang diperlukan dalam pemilihan metode pembelajaran antara lain penggunaan, laptop, proyektor, dan LCD.

1. Penerapan Penilaian

- Dalam pembelajaran guru perlu memberikan evaluasi. Dimana evaluasi tersebut peserta didik harus mencapai KKM yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran ini guru menggunakan alat penilaian yang di susun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik.

2. Penerapan *Ice Breaking* “bernyanyi”

- *Ice breaking* penting untuk mencairkan uasana di sela-sela pembelajaran.
- *Ice breaking* diterapkan pada saat akhir sintaks ke-2.
- Pada tahap sintaks ke 3 agar peserta didik merasa lebih semangat dan tidak jenuh.

3. Pengaturan meja dan kursi untuk diskusi.

- Posisi tempat duduk di kelas bisa mempengaruhi konsentrasi anak dalam belajar.
- Pengaturan meja dan kursi disesuaikan dengan jumlah kelompok dengan memperhatikan ruang gerak peserta didik.

Peserta didik merasa lebih senang dengan formasi tempat duduk yang bervariasi, dengan tetap memperhatikan peserta didik yang memiliki keterbatasan penglihatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran berbasis proyek menggunakan perangkat pembelajaran silabus, RPP, LKPD dan video pembelajaran untuk mendukung proses pembelajaran. Sintaks-sintaks model pembelajaran berbasis proyek pada perangkat pembelajaran, mengarahkan peserta didik untuk menemukan konsep terkait materi tema

3 sub tema 2. Sintaks-sintaks pembelajaran mengarahkan peserta didik untuk paham akan membuat laporan yang dibuat. Fase-fase pada model pembelajaran berbasis proyek berfungsi untuk memandu peserta didik menemukan konsep literasi numerasi. LKPD pembelajaran berbasis proyek memuat soal-soal yang terkait dengan materi sehingga dapat memfasilitasi indikator-indikator literasi numerasi. Dampak dari pembelajaran yang telah dilaksanakan pada 25 Januari 2024, adalah peserta didik menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Karena guru menggunakan metode yang bervariasi dan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Kemudian menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan video materi perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia.

Sehingga mendapat hasil belajar dari kemampuan literasi numerasi belajar peserta didik meningkat dari sebelum aksi terlihat dari hasil evaluasi dari 50% peserta didik yang tuntas dalam belajarnya meningkat menjadi 85 % dari 20 peserta didik.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik tema 5 (cuaca) sub tema 3 (perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia)

No. Absen	Nilai Sebelum Aksi	Nilai Sesudah Aksi
1	80	80
2	60	80
3	60	80
4	40	60
5	80	80
6	80	80
7	40	80
8	60	80
9	80	80
10	40	60
11	80	80
12	80	80
13	80	80
14	60	80
15	40	80
16	80	80
17	40	60
18	80	100
19	80	80
20	60	80
Rata-rata	65	78

Hasilnya sangat efektif, peserta didik antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan hasil belajar peserta didik meningkat mencapai KKM.

Respons peserta didik adalah lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran dan menanggapi positif dan berharap agar pembelajaran selanjutnya yang serupa, terlihat dari pertanyaan guru terkait kegiatan belajar hari ini.

Yang menjadi faktor keberhasilan yaitu Faktor keberhasilan dari strategi pembelajaran ini adalah adanya bimbingan dari dosen pembimbing dan guru pamong, saran, masukan dari Kepala Sekolah dan rekan sejawat. Karakter peserta didik yang kondusif, dan bantuan rekan sejawat berkaitan dengan proses perekaman kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dari keseluruhan proses tersebut Pembelajaran lebih menyenangkan. peserta didik lebih semangat dan aktif saat proses pembelajaran maupun saat presentasi. Pembelajaran lebih mudah dipahami peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Afriana (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. dan Blanco, et al (2017) menyebutkan bahwa pembelajaran proyek mampu meningkatkan literasi peserta didik. Peserta didik setelah berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek, mereka merasa tertarik, senang dan termotivasi dalam belajar, hal ini sependapat dengan penelitian Samsudin (2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penulisan *best practice* tentang penerapan pembelajaran berbasis proyek adalah Terjadinya peningkatan ketuntasaan belajar siswa meningkat dari 50% menjadi 85%. Berdasarkan penelitian penulis menyimpulkan kemampuan literasi numerasi peserta didik dikelas 3 SDN Tanjung 01 dapat teratasi melalui model pembelajaran PjBL dengan berbantuan video pembelajaran (perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia) dan membuat jeli pecahan, ternyata efektif dan efisien untuk meningkatkan literasi numerasi peserta didik sesuai dengan capaian pembelajaran dalam suasana dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, kreatif, dinamis dan dialogis melampaui nilai KKM sebesar 75, bahkan antusias peserta didik pun meningkat dengan baik. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek dapat menunjukkan kepada peserta didik bagaimana konsep, prinsip, teknik, dan matematika digunakan secara terintegrasi untuk mengembangkan produk, proses, dan sistem yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, J., Permanasari, A., & Fitriani, A. (2016). Penerapan project based learning terintegrasi STEM untuk meningkatkan literasi sains siswa ditinjau dari gender. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 2(2), 202-212. <http://dx.doi.org/10.21831/jipi.v2i2.8561>
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 42-52.
- Archer-Bradshaw, R. E. (2017). Teaching for Scientific Literacy? An examination of instructional practices in Secondary Schools in Barbados. *Research in Science Education*, 47(1), 67-93.
- Jumrawarsi, & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 1-3. doi: <https://doi.org/10.33559/eer.v2i3.628>

- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Literasi Numerasi Dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas Atas Sekolah Dasar. *Absis: Mathematics Education Journal*, III(1), 1-2. Diambil kembali dari <https://scholar.archive.org/work/7j7idwszlfqj5jq5h5wufv2oim/access/wayback/http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/absis/article/download/1385/pdf>
- Salvia, N. Z., Sabrina, F. P., & Maula, I. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau dari Kecemasan Matematika. *Pro Sandik*, III(1), 1-2. doi: <https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/sandika/article/view/890>
- Samsudin, M. A., Jamali, S. M., Md Zain, A. N., & Ale Ebrahim, N. (2020). The Effect of STEM Project Based Learning on Self-Efficacy among High-School Physics Students. *Journal of Turkish Science Education*, 16(1), 94-108. <https://doi.org/10.36681/tused.2020.15>
- Setiani, R. (2022). Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi. *E- Repository IAIN Bengkulu*, 1-2. Diambil kembali dari <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9694/>
- Supraptono, E., Arief, U. M., Ekarini, F., Nashiroh, P. K., Setiyawan, A., Subiyanto, S., Muslimah, A. F. (2022). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Evaluasi Autentik dalam Pembelajaran Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka (MBKM) Jenjang Pendidikan SMK. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1-2. Diambil kembali dari <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/4076/2985>